

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dari suatu bangsa. Karena dengan pendidikan yang baik, akan menjadikan generasi penerus bangsa memperoleh pengetahuan, keahlian, dan ketrampilan yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Pendidikan juga akan mempengaruhi sikap dan mental seorang peserta didik. Melihat begitu pentingnya pendidikan, sudah sepantasnya pemerintah secara berkala melakukan perbaikan dalam rangka memajukan kecerdasan bangsa. Pada prinsipnya mendidik adalah memberi tuntunan, bantuan dan pertolongan kepada peserta didik. Pengertian memberi tuntunan merupakan suatu dasar pengakuan bahwa anak memiliki daya potensi untuk berkembang.¹

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Menurut Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.³ Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas belajar mengajar yang

¹Fuad Ihsan, *Dasar –dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), hal.11

² Undang –undang RI No 20/ 2003 Pasal 3.

³ Sunhaji, “*Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*”. Jurnal Kependidikan, Vol. 2 No.2, November 2014, hal.32.

dilakukan oleh guru dan peserta didik, sehingga dengan adanya pembelajaran itu peserta didik bisa memperoleh pengetahuan dan dapat terciptanya perubahan tingkah laku. Proses pengajaran yang dilakukan guru bisa berupa kegiatan praktik, pengalaman langsung sehingga peserta didik bisa lebih memahami materi yang disampaikan. Hal ini mengingat apabila seorang guru hanya menjelaskan secara abstrak, peserta didik disini tentunya tidak akan bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai secara maksimal.

Tujuan sementara pendidikan Islam yaitu tercapai kecakapan jasmani dan rohani, pengetahuan membaca dan menulis, ilmu keagamaan dan kesusilaan. Sedangkan tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan keadaan dan kondisi di suatu tempat tertentu⁴. Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan pendidikan Islam, sebab tujuan keduanya mencakup pengembangan dari berbagai aspek yang tidak berbeda serta proses pembelajaran yang sama.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan⁵. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari belajar⁶. Prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik peserta didik biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu⁷. Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman⁸.

⁴ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2018) hal. 71

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 5.

⁶ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 46.

⁷ Dahlia, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlaq dengan Perilaku Keagamaan Peserta didik*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hal. 12

⁸ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal. 12

Upaya mencapai nilai yang baik, tidak hanya diperlukan kecerdasan yang tinggi, namun juga memerlukan adab yang baik pula. Peserta didik yang mempunyai etika mulia juga akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilan di dalam proses pendidikan dan pengajaran⁹.

Pola pembangunan SDM di Indonesia selama ini terlalu mengedepankan IQ (kecerdasan intelektual) dan materialisme tetapi mengabaikan EQ (kecerdasan emosi) terlebih SQ (Kecerdasan spiritual). Pada umumnya masyarakat Indonesia memang memandang IQ paling utama, dan menganggap EQ sebagai pelengkap, sekedar modal dasar tanpa perlu dikembangkan lebih baik lagi. Sehingga pada tahun 2003, lahirlah Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 merupakan awal reformasi pendidikan yang mencoba menyeimbangkan pola pembangunan SDM dengan mengedepankan SQ (Kecerdasan spiritual), EQ (kecerdasan emosi) dan tidak mengabaikan IQ (kecerdasan intelektual).¹⁰ Oleh karena itu, kecerdasan emosional harus selalu diasah. Penelitian-penelitian telah menunjukkan bahwa keterampilan EQ membuat siswa yang bersemangat tinggi dalam belajar, atau untuk disukai oleh teman-temannya di arena bermain, juga akan membantunya dua puluh tahun kemudian ketika sudah masuk kedunia kerja atau ketika sudah berkeluarga.¹¹

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran atau pendidikan salah satunya ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kecerdasan dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Banyaknya peserta didik, tentunya memiliki beraneka ragam kecerdasan dan gaya belajar. Kecerdasan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar salah satunya adalah kecerdasan emosional. Pada umumnya orang beranggapan bahwa yang berhasil di sekolah adalah orang

⁹ Amin Abdullah, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung : Mizan, 2002), hal. 15

¹⁰ Siti Rofiah, Pengaruh Emotional Intellegence (EI) Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1 Tlogomas, Skripsi tidak diterbitkan (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN MALANG, 2010), hal 2.

¹¹ Jeanne Anne Craig, Bukan seberapa cerdas diri anda tetapi bagaimana anda cerdas, Terj. Arvin saputra (Batam: Interaksara, 2004), hal 19.

yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Melalui IQ, manusia dianggap cerdas dalam menghadapi segala bentuk permasalahan yang terjadi. Persaingan yang dibentuk setiap jenjang pendidikan selalu dikaitkan dengan kecerdasan intelektual ini. Nilai dan kemampuan menjadi tolok ukur keberhasilan seseorang.

Seiring berkembangnya zaman Pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan yang sangat pesat. Banyak cara atau metode yang telah diperkenalkan serta digunakan agar nantinya pembelajaran menjadi lebih berkesan dan bermakna bagi peserta didik. Dengan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum K13 sangat sulit bagi seorang guru untuk beradaptasi dengan kurikulum tersebut, ada beberapa sekolah yang sudah berhasil dengan menggunakan strategi belajar *teams game tournament* (TGT). Dengan adanya strategi belajar tersebut dapat mempermudah guru dalam mengajar dan siswa yang diajar dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru dan lebih efektif, efisien, kreatif, inovatif dan membuat siswa yang diajar merasa tidak bosan serta menyenangkan.

Strategi pembelajaran TGT ini merupakan suatu kerja sama antara kelompok dengan mengembangkan kerja sama antar personal. Dalam pembelajaran TGT peserta didik memainkan permainan dengan anggota anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kadang kadang dapat juga diselingi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok.¹² Strategi ini membuat siswa lebih aktif dan tanggap karena rekan satu tim akan selalu berkerja sama dalam melakukan tugasnya dan ada persaingan belajar yang nantinya akan menjadi motivasi siswa.

Pembelajaran kooperatif dengan strategi TGT ini memiliki kesamaan dengan strategi STAD didalam pembentukan kelompok dan cara penyampaian materi kecuali pada satu hal, TGT menggunakan sistem turnamen akademik dan

¹² Msy hikmah, yenny anwar dan riyanto. "Model TGT, Motivasi, Hasil Belajar, Dunia hewan". Jurnal pembelajaran biologi, Vol. 5, No. 1, Mei 2018 hal. 4.

dengan menggunakan kuis-kuis dan pada sistem skor kemajuan individu, dimana peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan tim lainnya yang kinerja akademik sebelumnya setara dengan mereka. Teman satu tim atau kelompok saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain, akan tetapi waktu peserta didik sedang bermain dalam game atau permainan, teman yang lainnya tidak boleh membantu, dan guru perlu memastikan telah terjadi tanggung jawab individual dalam permainan.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa dapat lebih cepat memahami materi karena apabila kurang faham maka dia bertanya atau teman yang lain membantunya akan tetapi siswa sebelumnya telah belajar secara individual, untuk selanjutnya belajar kembali dalam kelompok masing-masing. Dan kemudian mengadakan turnamen atau lomba dengan anggota kelompok lainnya sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dalam pembelajaran ini siswa harus selalu aktif berkomunikasi dengan temanya dan juga aktif dalam mengerjakan secara kelompok, agar kelompok tersebut mendapatkan nilai atau skor yang terbaik agar mendapatkan juara. Menurut saya jika pembelajaran ini di masukan di pelajaran tematik itu baik karena siswa akan cepat tangap dan siswa lebih gampang mengingat karena dalam pembelajaran ini pastinya siswa senang dan mudah mengingat.

Upaya yang seharusnya dilakukan agar pembelajaran suatu mata pelajaran dapat bermakna bagi peserta didik adalah guru harus mengetahui tentang objek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Demikian halnya dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar, pembelajaran tematik sangat sulit bagi guru yang dahulunya menggunakan KTSP dan sekarang sudah diganti dengan kurikulum K13. Hal itu menjadi banyak meresahkan banyak guru yang ada di indonesia dan membuat pusing bagi guru yang kaget dengan bergantinya kurikulum.

Pembelajaran tematik adalah penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar

meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.¹³

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berisikan suatu tema dan sub tema. Satu tema terdiri atas 3 atau 4 sub tema, setiap sub tema terdiri atas 6 pelajaran.¹⁴

Pembelajaran tematik kalau tidak menggunakan model pembelajaran seorang guru akan mengalami kesulitan terutama guru yang pemula atau guru yang dahulunya sudah nyaman dengan KTSP dan sekarang harus di paksa pindah ke K13. Guru yang dahulunya hanya menggunakan metode konvensional bingung karena adanya anjuran dari pemerintah yang diharuskan semua menggunakan kurikulum K13. Dengan adanya strategi TGT maka akan mempermudah seorang gurudalam mengajar dan siswa menjadi tidak bosan dengan berjalanya pembelajaran dan siswa menjadi lebih aktif serta kreatif dalam belajar.

Melihat realitas yang terjadi pemberian dan pengembangan model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* sangatlah besar pengaruhnya. Model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* seorang siswa akan sangat aktif dan tanggap dengan materi yang di berikan oleh seorang guru, siswa juga akan saling berkerja sama dengan rekan satu timnya, siswa juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga semua akan berebut menjawab pertanyaan dari seorang guru. Dalam metode pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* tersebut siswa sangatlah berbeda dengan dengan sebelumnya yang menggunakan metode lama atau biasa disebut metode

¹³Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum2013*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal. 4

¹⁴Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, (Medan: Perdana Publishing: 2011), hal. 38.

ceramah, siswa yang tadinya tidak aktif atau mentalnya kurang akan menjadi aktif karena terdorong oleh siswa yang lainya.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan siswa dalam pembelajaran tematik. Peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* pada mata pelajaran tematik untuk meningkatkan kecerdasan dan prestasi siswa dalam proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian kuantitatif yang berjudul **“Pengaruh Strategi Team Games Tournament (TGT) Terhadap Kecerdasan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Mi Al-Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung”**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya siswa yang konsentrasi dalam belajar tematik dan menimbulkan siswa yang kurang berprestasi
2. Model pembelajaran yang dilakukan guru kurang memberikan minat belajar siswa.
3. Sebagian siswa pasif saat pembelajaran berlangsung.
4. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran tematik.
5. Perlu adanya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kecerdasan siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.
6. Terbatasnya metode pembelajaran tematik di MI Al-Huda Karang Sari.

Guna menghilangkan kerancuan dan dapat tercapai sasaran yang ditinjau, adanya penelitian yang sesuai dengan tujuan penulisan penelitian

lebih terfokus dalam pembahasan, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament*
2. Penelitian dilaksanakan pada proses pembelajaran tematik
3. Subjek yang akan diteliti adalah guru dan siswa di MI Al-Huda Karang Sari
4. kecerdasan siswa dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huda Karang Sari

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh Strategi *Team Games Tournament* (TGT) terhadap kecerdasan sosial dalam pembelajaran peserta didik di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh Strategi *Team Games Tournament* (TGT) terhadap kecerdasan emosional dalam pembelajaran tematik peserta didik di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh Strategi *Team Games Tournament* (TGT) terhadap kecerdasan intelektual dalam pembelajaran tematik peserta didik di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan pengaruh Strategi *Team Games Tournament* (TGT) terhadap kecerdasan sosial dalam pembelajaran tematik peserta didik di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung.
2. Menjelaskan pengaruh Strategi *Team Games Tournament* (TGT) terhadap kecerdasan emosional dalam pembelajaran tematik peserta didik di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung.
3. Menjelaskan pengaruh Strategi *Team Games Tournament* (TGT) terhadap kecerdasan intelektual dalam pembelajaran tematik peserta didik di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang ilmu pendidikan dan model pembelajaran tipe Teams Games Tournament dalam meningkatkan prestasi belajar tematik.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi Kepala MI Al-Huda karangsari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru MI Al-Huda karangsari

Dengan dilaksanakan Penelitian Kuantitatif ini, guru dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi model pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu siswa meningkatkan minat belajar khususnya dalam mata pelajaran tematik.

c. Bagi siswa MI Al-Huda karangsari

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat :

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran tematik.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tematik.
- 3) Mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar mata pelajaran tematik.

d. Bagi peneliti selanjutnya/pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/ pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
 - 2) Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
 - 3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolahdasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.
- e. Bagi Perpustakaan UIN Syyaid Ali Rahmatullah Tulungagung
- Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan di perpustakaan UIN Syyaid Ali Rahmatullah Tulungagung sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka meneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H_a : Ada pengaruh antara Strategi *Team Games Tournament* (TGT) terhadap kecerdasan sosial dalam pembelajaran tematik peserta didik di MI AL-Huda Karang Sari.
2. H_0 : Tidak ada pengaruh antara Strategi *Team Games Tournament* (TGT) terhadap kecerdasan sosial dalam pembelajaran tematik peserta didik di MI AL-Huda Karang Sari.
3. H_a : Ada pengaruh antara Strategi *Team Games Tournament* (TGT) terhadap kecerdasan emosional dalam pembelajaran tematik peserta didik di MI AL-Huda Karang Sari.
4. H_0 : Tidak ada pengaruh antara Strategi *Team Games Tournament* (TGT) terhadap kecerdasan emosional dalam pembelajaran tematik peserta didik di MI AL-Huda Karang Sari.

5. H_a : Ada pengaruh antara Strategi *Team Games Tournament* (TGT) terhadap kecerdasan dalam pembelajaran tematik peserta didik di MI AL-Huda Karang Sari.
6. H_0 : Tidak ada pengaruh antara Strategi *Team Games Tournament* (TGT) terhadap kecerdasan intelektual dalam pembelajaran tematik peserta didik di MI AL-Huda Karang Sari.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

a. Model pembelajaran Teams Games Tournament

Strategi pembelajaran TGT ini merupakan suatu kerja sama antara kelompok dengan mengembangkan kerja sama antar personal. Pembelajaran TGT peserta didik memainkan permainan dengan anggota anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, dapat juga diselingi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok.¹⁵

b. Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang dihadapi, yang dapat di uji melalui tes lisan maupun tulis. Seseorang akan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menghadapi masalah dan mengetahui pola pikir seseorang.

Kecerdasan sosial adalah kecerdasan yang digunakan untuk berinteraksi dan berhubungan antara satu dengan yang lain, apakah dengan teman, anggota keluarga, kenalan, asosiasi bisnis, maupun yang

¹⁵ Msy hikmah, yenny anwar dan riyanto. “*Model TGT, Motivasi, Hasil Belajar, Dunia hewan*”. Jurnal pembelajaran biologi, Vol. 5, No. 1, Mei 2018 hal. 4.

lainya, kecerdasan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki. Sikap yang menunjukkan individu cerdas secara sosial dapat terlihat dalam bentuk kasih sayang, peduli sekitarnya, mampu membawa diri, jujur, empati, menolong, menghargai, dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar. Kecerdasan sosial merupakan salahsatu karakter yang harus dimiliki oleh seseorang siswa karena bertujuan membentuk pribadi siswa supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik¹⁶.

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam menghadapi frustrasi sehingga beban stress tidak mempengaruhi beban berpikir, serta kemampuan untuk mengelola emosi diri dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain.¹⁷ Kecerdasan Emosional adalah suatu kemampuan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan beberapa aspek yang dimilikinya, yakni mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan membina hubungan. Aspek tersebut dapat menciptakan introspeksi diri dan saling memahami antara satu sama lain, sehingga seberapapun masalah yang dia alami akan dapat dia selesaikan dengan baik.

Kecerdasan intelektual merupakan cermin dari kecerdasan logis dan verbal, sehingga orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi umumnya sukses di bangku pendidikan.¹⁸ Orang sering menyamakan arti intelegensi dengan kecerdasan intelektual (IQ), arti intelegensi sudah dijelaskan secara rinci pada bagian terdahulu. Sedangkan kecerdasan intelektual (IQ) adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan. Tes kecerdasan hanya

¹⁶ Dwijayanti, Arie pangestu. *Pengaruh kecerdasan Emosional, kecerdasan Intelektual, kecerdasan Spiritual, dan kecerdasan Sosial*. (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal 105-107

¹⁷ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak* , (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2006), hal. 7

¹⁸ Syahmuharnis dan Harry Sidharta. *Transcendental Qoetiont, Kecerdasan Diri Terbaik*. (Jakarta : Republika 2006) hal. 198

dirancang untuk mengukur proses berfikir yang bersifat konvergen, yaitu kemampuan untuk memberikan satu jawaban atau kesimpulan yang logis berdasarkan informasi yang diberikan. Dengan demikian, kecerdasan intelektual hanya memberikan sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan.

2. Penegasan operasional

a. Strategi pembelajaran *Teams Games Tournament*

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Siswa akan saling membantu dan menciptakan rasa gotong-royong, siswa akan memainkan permainan dan saling berebut skor agar kelompok mereka mendapatkan juara didalam kelompok tersebut.

b. Tematik

Tematik adalah penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.¹⁹

c. Kecerdasan

Kecerdasan adalah Kecerdasan adalah kemampuan seseorang yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang dihadapi, yang dapat di uji melalui tes lisan maupun tulis. Seseorang akan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menghadapi masalah dan mengetahui pola pikir seseorang.

Kecerdasan sosial adalah kecerdasan yang digunakan untuk berinteraksi dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Pada mata pelajaran tematik dan menggunakan pembelajaran *teams games*

¹⁹Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum2013*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal. 4

tournament siswa harus memiliki sikap sosial terhadap guru dan sesama teman²⁰.

Kecerdasan emosional adalah suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain. Kecerdasan emosional siswa harus dikendalikan dalam pembelajaran tematik maupun pelajaran lainnya sehingga tidak mengganggu teman dan guru yang ada dikelas.

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan pikiran atau IQ siswa. Pembelajaran tematik membutuhkan kemampuan siswa menalar pelajaran, IQ siswa dapat diukur menggunakan tes atau nilai raport.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah :

1. Bab I pendahuluan

Bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Landasan teori yang berisi tentang landasan teori yang membahas kecerdasan sosial, emosional, intelektual dalam Strategi *Team Games Tournament* (TGT) dalam pelajaran tematik.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini antara lain memuat Pendekatan dan Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampling Penelitian, Sample, Istrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi data hasil penelitian yang meliputi data angket, dan data dokumentasi.

²⁰ Dwijayanti, Arie pangestu. *Pengaruh kecerdasan Emosional, kecerdasan Intelektual, kecerdasan Spiritual, dan kecerdasan Sosial*. (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal 105-107

5. Bab V Pembahasan

Pembahasan ini menjelaskan data hasil penelitian dan penjelasan tentang hasil penelitian.

6. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

